Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development **ISSN (print) 2714-8351**
Vol. 06 No. 02, Agustus 2024, Halaman 107-117 **ISSN (online) 2686-1488**

Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan

The Role of Extentioners in Development of Rice Faring Group in Jati Agung District, Lampung Selatan District

Oleh:
Stephanie Uliartha Simarmata[1], Kordiyana K. Rangga[1], Helvi Yanfika[1], Indah Nurmayasari[1]
[1] Program Studi Penyuluhan Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung
Jl. Sumantri Brojonegoro 1, Bandar Lampung, 35145, Lampung, Indonesia
[*]*email: stephaniesimarmata47@gmail.com*

Received: February 25, 2024; Revised: May 20, 2024; Accepted: August 6, 2024

ABSTRAK

Peranan Penyuluh Pertanian merupakan salah satu komponen penting dalam membantu keberhasilan petani mengelola usahataninya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup petani. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui tingkat peranan penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani padi di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian dilakukan di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Pemilihan lokasi tersebut dilakukan secara sengaja karena Kecamatan Jati Agung merupakan salah satu daerah dengan produktivitas budidaya tanaman pangan yang baik di Lampung Selatan. Sampel penelitian ini terdiri dari 42 orang petani di Kecamatan Jati Agung. Penelitian ini menggunakan data dari data primer dan data sekunder. Alat pengumpulan data penelitian ini mennggunakan tiga metode yaitu observasi, wawancara, dan kuisioner. Teknik analisis data untuk menjawab tujuan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peranan penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani di Kecamatan Jati Agung sudah tergolong baik. Penyuluh pertanian secara rutin mengunjungi kelompok tani, membantu petani memecahkan masalah dan memberikan materi penyuluhan sesuai dengan tujuan dan harapan petani.

Kata kunci: kelompok tani, pengembangan, penyuluh pertanian, peranan

ABSTRACT

The role of Agricultural Extension is one of the important components in assisting the success of farmers in managing their farms so as to improve the welfare of farmers. The purpose of this study was to determine the level of role of agricultural extension workers in the development of rice farmer groups in Jati Agung District, South Lampung Regency. The research was conducted in Jati Agung District, South Lampung Regency. The choice of location was made deliberately because Jati Agung District is one of the areas with good productivity of coconut cultivation in South Lampung. The population of this study consisted of 16 agricultural extension workers from BPP Jati Agung District and 42 assisted farmers. This study uses data from primary data and secondary data. This research data collection tool uses three methods, namely observation, interviews, and questionnaires. Data analysis techniques to answer the objectives using quantitative descriptive analysis methods. The results showed that the role of agricultural extension workers in Jati Agung District was quite good. Agricultural extension workers routinely visit farmer groups, help farmers solve problems and provide extension materials according to the goals and expectations of farmers.

Keywords: *development, extension , farmer groups role*

PENDAHULUAN

Perkembangan pembangunan pertanian tidak akan berjalan sesuai dengan harapan jika memiliki kendala-kendala buruk yang masih sering dihadapi oleh para petani. Kunci dari pembangunan pertanian terletak pada sumber daya manusia (SDM). Permasalahan saat ini yang masih terjadi yaitu berasal dari kemampuan para petani yang masih rendah untuk melakukan produksi pertanian, maka peran pemerintah sangat diperlukan dalam menambah keunggulan di bidang sumber daya manusia (SDM) yaitu para petani. Pembangunan pertanian dapat dilakukan dengan cara meningkatkan sumber daya manusia yang ada, baik dari segi keterampilan, pengetahuan dan sikap para petani. Upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah adalah membentuk unsur pemerintahan yaitu Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) di wilayah kecamatan (Sudarmanto, 2009).

Penyuluh memegang peranan penting dalam membimbing petani agar dapat memberikan yang terbaik dalam pengelolaan usaha tani yang dilakukannya. Peningkatan efektivitas dalam kerja latihan dan kunjungan dari kegiatan penyuluhan guna menumbuhkan peran petani, pembangunan pertanian, maka dilakukankanlah pembinaan terhadap kelompok-kelompok tani yang terbentuk agar nantinya kelompok tani mampu berkembang menjadi kekuatan ekonomi yang memadai dan selanjutnya mampu menopang kesejahteraan anggotanya (Najib dan Rahwita, 2010).

Kelompok tani adalah kelembagaan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya. Kelompok tani ditumbuh kembangkan dari, oleh dan untuk petani yang saling mengenal, akrab, saling percaya, mempunyai kepentingan dalam berusahatani, kesamaan dalam tradisi/ pemukiman atau hamparan usahatani. Pengembangan kelompok tani memiliki tiga fungsi yaitu sebagai kelas belajar, wadah kerjasama dan unit produksi. Kelompok tani yang sebagai wahana kerjasama, usahatani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas (Departemen Pertanian, 2007).

Unsur pemerintahan tersebut diharapkan dapat membantu proses penyaluran inovasi teknologi usahatani agar dapat menghasilkan tingkat produktivitas yang maksimal dalam berusahatani, sebagian besar masyarakat Indonesia melakukan usahatani padi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, termasuk masyarakat yang ada di Provinsi Lampung. Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi yang turut serta dalam menghasilkan produksi padi. Setiap kabupaten ada yang memiliki hasil produksi naik dari tahun 2019 ke tahun 2020 dan sebaliknya, ada juga yang menunjukkan hasil produksi yang menurun dari tahun 2019 ke tahun 2020. Kabupaten Lampung Selatan memiliki hasil produksi padi sebanyak 265.878,24 ton pada tahun 2019 dan meningkat menjadi 318.531,37 ton di tahun 2020. Wilayah di Provinsi Lampung memiliki luas panen yang beragam, begitu pula pada hasil produktivitas padi. Saeri (2018) menyatakan lahan (yang terdiri atas tanah, air dan segala macam yang terkandung di dalamnya) adalah salah satu unsur dari usahatani atau dapat disebut sebagai faktor dari produksi yang memiliki kedudukan penting.

Wilayah Kabupaten Lampung Selatan terdiri atas 17 kecamatan yang memiliki luas panen padi yang beragam. Sembilan kecamatan tersebut diantaranya Bakauheni, Candipuro, Jati Agung, Kalianda, Katibung, Mernbau Mataram, Natar, Palas, Penengahan, Rajabasa, Sidomulyo, Sragi, Tanjung Bintang, Tanjung Sari, Way Panji, Way Sulan.

Wilayah panen padi tingkat kecamatan yang paling luas adalah Kecamatan Palas dengan luas panen padi sebesar 17.872,5 Ha ditahun 2019 dan 18.161,7 Ha ditahun 2020.

Luas wilayah panen padi terkecil tingkat kecamatan, yaitu Kecamatan Bakauheni dengan luas panen padi sebesar 1.640,3 Ha di tahun 2020. Kecamatan Palas adalah kecamatan yang memiliki luas panen usahatani padi paling luas dan menjadi salah satu sentra kegiatan produksi usahatani padi di Kabupaten Lampung Selatan. Walaupun hasil produktivitasnya masih rendah tetapi Kabupaten Jati Agung memiliki potensi yang cukup besar untuk terus mengembangkan usahatani padi bila dilihat dari besarnya luas panen. Produksi tanaman pertanian di Kecamatan Jati Agung yang sering ditanam oleh petani adalah tanaman pangan padi dan jagung. Selain tanah dan iklim yang cocok untuk bercocok tanam, tanaman padi tidak sulit untuk dibudayakan di Jati Agung.

Lahan sawah di Kecamatan Jati Agung berjenis lahan sawah tadah hujan, dan lahan kering petani menggunakan pekarangan dan ladang. Luas lahan sawah tadah hujan di Desa Rejo Mulyo Kecamatan Jati Agung sebesar 610 hektar. Jumlah ini termasuk jumlah yang cukup besar setelah Desa Fajar Baru (675 hektar) dan Marga Agung (650 hektar). Potensi jumlah produksi tanaman pangan di Kecamatan Jati Agung masih berpeluang besar untuk meningkatkan jumlah pendapatan petani dan hasil produksi. Jenis usahatani di daerah Jati Agung cukup bervariasi, dengan jumlah produktivitas tertinggi yaitu tanaman padi. Meskipun pengairan air di daerah Jati Agung menggunakan tadah hujan, tetapi jumlah produksi yang dihasilkan cukup besar.

Usaha pengembangan pertanian tidak terlepas dari peran serta penyuluh pertanian dari Pemerintahan Provinsi Lampung. Pengembangan kelompok tani juga tidak terlepas dari peran penyuluh pertanian yang ada. Keberadaan penyuluh pertanian dapat membantu petani untuk mendapatkan informasi-informasi yang petani perlukan. Penyuluh dapat mempengaruhi sasaran dalam perannya sebagai fasilitator, inovator, motivator, dinamisator, edukator maupun sebagai penasehat petani yang sesuai karateristik atau ciri petani termasuk potensi wilayah (Jarmie, 2000).

Peran serta petani dan penyuluh dengan menumbuh kembangkan kerjasama antar petani dan penyuluh untuk mengembangkan usahataninya. Selain itu, pembinaan kelompok tani diharapkan dapat membantu menggali potensi, memecahkan masalah usahatani anggotanya secara lebih efektif dan memudahkan dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumberdaya lainnya. Berdasarkan pra survei yang telah dilakukan bahwa diperoleh peran penyuluh pertanian di Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan masih belum dilaksanakan secara optimal bagi petani. Masih terdapat kelompok tani yang belum sepenuhnya aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui tingkat peranan penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok Tani di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan"

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja karena Kecamatan Jati Agung merupakan salah satu daerah dengan produktivitas budidaya tanaman pangan yang tinggi ketiga di Kabupaten di Lampung Selatan. Populasi penelitian ini terdiri dari petani yang bergerak di bidang budidaya padi di Kecamatan Jati Agung. Sampel penelitian ini terdiri dari 42 orang petani.

Penelitian ini menggunakan jenis data, yaitu data primer dan data sekunder berguna untuk mendukung dalam mencapai tujuan. Dalam alat pengumpulan data penelitian yang digunakan oleh peneliti, terdapat tiga metode untuk mencapai tujuan penelitian ini yaitu, observasi, kuesioner, wawancara. Teknik analisis data digunakan untuk menjawab tujuan dengan memakai metode analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2013), analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan atau memberikan suatu gambaran terhadap objek yang diteliti. Adapu penyajian data dengan metode

tabulasi dengan penentuan kecenderungan nilai responden untuk masing-masing Variabel yang dikelompokan ke dalam 3 (tiga) kelas kriteria masing-masing adalah : (1) rendah, (2) sedang, dan (3) tinggi. Interval kelas ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{Nilai tertinggi – nilai terendah}}{\text{Klasifikasi kategori}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan Penyuluhan Pertanian

Peran penyuluhan adalah suatu kegiatan yag dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan sebagai fasilitas belajar, sumber informasi, pendampingan, pemecah masalah, pembinaan, pemantauan dan evaluasi terhadap kegiatan petani yang berkaitan dengan perannya sebagai pembimbing, organisator dan dinamisator, teknisi dan konsultan. Peranan Penyuluh Pertanian adalah suatu tindakan yang dilakukan seorang penyuluh untuk membantu petani menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya (Mardikanto, 2009).

Peran penyuluh yang telah dilaksana kan oleh penyuluh di Kecamatan jati Agung dapat dilihati sebagai berikut:

1. Peran penyuluh sebagai pembimbing

Seorang penyuluh adalah pembimbing dan guru bagi petani dalam pendidikan non formal, penyuluh memiliki gagasan yang tinggi untuk mengatasi hambatan dalam pembangunan pertanian yang berasal dari petani maupun keluarganya. Seorang penyuluh harus mengenal baik sistem usahatani, bersimpati terhadap kehidupan petani serta pengambilan keputusan yang dilakukan petani baik secara teori maupun praktek. Penyuluh Pertanian harus mampu memberikan praktek demontrasi tentang suatu cara atau metode budidaya suatu tanaman, membantu petani menempatkan atau menggunakan sarana produksi pertanian dan peralatan yang sesuai. Peran penyuluh sebagai pembimbing petani di Kecamatan Jati Agung, dijelaskan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1.
Peran penyuluh sebagai Pembimbing

No	Skor	Klasifikasi	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	13,00-21,67	Rendah	7	16,67
2	21,68-30,35	Sedang	12	23,81
3	30,36-39,00	Tinggi	23	54,76
Jumlah			**42**	**100,00**

Sumber: Data primer, 2023

Peranan penyuluh pertanian dalam pegembangan kelompok tani di Kecamatan Jati Agung sudah berjalan dengan baik. Peran penyuluh sebagai pembimbing dilihat dari frekuensi kunjungan , gagasan atau saran dalam membimbing, bimbingan mengenai teknik budidaya, dan pengarahan dalam mendapatkan modal. Berdasarkan keadaan di lapangan, selama pandemi covid-19 penyuluh hanya mengadakan kunjungan 1 kali dalam sebulan, bahkan ada yang melakukan kunjungan satu kali dalam tiga bulan. Padahal biasanya dan secara ideal, penyuluh dapat mengunjungi kelompok tani satu kali dalam dua minggu. Hal ini membuat petani kadang melakukan pertemuan untuk membahas masalah dan kebutuhan yang diperlukan dalam usahatani secara mandiri. Setelah itu, ketua kelompok tani menghubungi penyuluh pertanian untuk mendapatkan saran dan solusi terkait malah dan kebutuhan yang sedang dihadapi.

Kegiatan penyuluhan biasanya dilakukan secata tatap muka dan secara berkelompok. Metode ini diambil penyuluh dengan melihat karakteritisk petani binaan yang mudah paham jika melihat secara langsung. Petani binaan menilai kinerja penyuluh di Kecamatan Jati Agung sudah baik. Petani binaan menganggap penyuluh sudah membantu dalam memecahkan masalah dan melakukan tugasnya dengan baik.

2. Peran penyuluh sebagai organisator

Peran sebagai organisator berkaitan dengan tindakan seorang penyuluh mengelola kelompok tani binaannya menjadi

lebih responsif, lebih mandiri dan memiliki daya saing yang tinggi. Kriteria penyuluh yang berperan sebagai organisator adalah menumbuhkan kelompok tani, menumbuhkan kemampuan administrasi dan manajemen kelompok tani, mampu meningkatkan kualitas kelompok tani dari yang mula menjadi madya dan selanjutnya menjadi kelompok tani utama (Zulhafandi, Febriamansyah dan Tanjung, 2019). Sebaran peranan Penyuluh sebagai pembimbing petani di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.
Peran penyuluh sebagai organisator

No	Skor	Klasifikasi	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	8,00-13,33	Rendah	4	9,52
2	13,34-18,67	Sedang	8	19,05
3	18,68-24,00	Tinggi	30	71,43
Jumlah			**42**	**100,00**
Rata-rata : 20,96				

Sumber: Data primer, 2023

Diketahui bahwa peranan penyuluh sebagai organisator sudah berjalan dengan baik. Melalui wawancara pada penyuluh yang sebagai responden utama atau sampel pada penelitian ini menyatakan sudah melakukan perannya semaksimal mungkin dan penuh dengan tanggung jawab pada petani binaannya. Penyuluh mengatakan bahwa peranannya sebagai organasitor sudah dilaksanakan pada petani binaannya, hal ini dilihat dari penyuluh membantu petani dalam membentuk kelompok tani, membantu kegiatan pendampingan pertemuan kelompok tani, memfasilitasi penyusunan RDK (Rencana Definitif Kelompok) dan RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok). Dalam kegiatan penyuluhan para Penyuluh Lapangan tidak mungkin mampu untuk melakukan kunjungan ke masing-masing petani sehingga petani harus diajak untuk membentuk suatu kelompok-kelompok tani dan mengembangkan menjadi suatu lembaga ekonomi dan sosial yang memiliki peran dalam mengembangkan masyarakat sekitarnya.

3. Peran penyuluh sebagai teknisi

Peran Penyuluh sebagai teknisi berkaitan dengan kemampuan penyuluh untuk memfasilitasi petani dalam kegiatan budidaya tanaman. Seorang Penyuluh harus mempunyai pengetahuan yang luas mengenai pertanian dan harus memiliki keterampilan teknis yang baik. Tanpa adanya pengetahuan dan keterampilan teknis yang baik maka akan sulit untuk memberikan pelayanan jasa konsultan yang diminta petani. Untuk lebih jelasnya mengenai peran penyuluh pertanian sebagai teknisi di Kecamatan Jati Agung dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.
Peran penyuluh sebagai teknisi

No	Skor	Klasifikasi	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	11,00-18,33	Rendah	8	19,05
2	18,34-25,67	Sedang	15	35,71
3	25,68-33,01	Tinggi	19	45,24
Jumlah			**42**	**100,00**
Rata-rata : 30,84				

Sumber: Data primer, 2023

Tabel 3 menjelaskan bahwa peranan penyuluh sebagi teknisi berada pada klasifikasi tinggi atau dapat dikatakan bahwa peranan penyuluh sebagai tenisi sudah berjalan dengan baik. Peranan penyuluh pertanian sebagai teknisi ini dilakukan penyuluh pertanian dengan cara selalu melakukan demonstrasikan teknis dan pelatihan teknik-teknik budidaya tanaman baru pada lahan pertanian para petani binaan. Berdasarkan hal tersebut, peran penyuluh dalam pendampingan teknis budidaya tanaman padi sudah berjalan baik meskipun dengan jenis persawahan yang tadah hujan. Para petani selalu meminta saran dan solusi yang baik pada penyuluh yang membina apabila terdapat masalah dalam lahan pertaniannya. Penyuluh memberi pembelajaran kepada petani tentang pengolahan tanah, pemilihan benih yang baik, pemupukan serta teknik pemanenan padi baik dan benar. Sejalan dengan hal tersebut, Ellyta, Sasmito dan Ekawati (2021) menyatakan bahwa kemampuan penyuluh

sebagai teknisi dituntut untuk dapat menjadi sumber teknologi dan dapat memberikan informasi yang sifatnya teknis atau aplikatif dalam hubungannya dengan budidaya tanaman padi. Penyuluh Pertanian di Kecamatan Jati Agung melakukan bimbingan teknis kepada petani berupa pebuatandan penggunaan pupuk organic cair sehingga petani mau menerapkan saran dan bimbingan dari Penyuluh dengan melihat contoh yang ada.

4. Peran penyuluh sebagai Konsultan

Keberhasilan penyuluh untuk sampai kepada tujuan penyuluhan, penyuluh harus mampu memberikan petunjuk-petunjuk berupa contoh kerja atau kaji terap yang pada akhirnya penyuluh mampu menimbulkan kepercayaan pada diri petani terhadap penyuluhan. Kegiatan usahatani yang dilakukan oleh petani tidak semuaya berjalan lancar, aka nada permasalahan-permasalahan yang mengganggu selama proses usahatani berlangsung baik mulai dari tahap persiapan lahan hingga pasca panen. Untuk melihat besarnya peran penyuluh sebagai konsultan di Kecamatan Jati Agung, dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.
Peran penyuluh sebagai konsultan

No	Skor	Klasifikasi	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	7,00-11,67	Rendah	8	19,05
2	11,68-16,35	Sedang	13	32,50
3	16,36-21,03	Tinggi	21	50,00
Jumlah			**42**	**100,00**

Sumber: Data primer, 2023

Tabel 4 menjelaskan bahwa peranan penyuluh sebagai konsultan berada pada klasifikasi tinggi atau sudah berjalan dengan baik dan sangat membantu petani. Penilaian petani untuk peranan penyuluh sebagai konsultan adalah baii, dikarenakan penyuluh dapat selalu menjadi wadah bagi petani dalam berdiskusi untuk memecahkan masalah yang dialami oleh petani, juga bisa membantu petani dalam memperoleh informasi teknologi baru yang dapat meningkatkan produktivitas usahatani petani. Dalam setiap pertemuan guna mencari solusi penyuluh selalu melibatkan semua pengurus dan anggota kelompok tanpa terkecuali sehingga keputusan yang dihasilkan merupakan kesepakatan bersama yang harus dilaksanakan.

5. Peran penyuluh sebagai dinamisator

Penyuluh sebagai dinamisator adalah seorang yang mampu menggerakkan dalam suatu proses penyuluhan sehingga menimbulkan ketertarikan dan lebih menghidupkan latihan (Ningsih, Effendi dan Sadar, 2014). Peran sebagai dinamisator dapat diartikan sebagai upaya untuk mengembangkan kegiatan kelompok tani melalui pelaksanaan berbagai ide baik ide dari anggota kelompok tani sendiri, penyuluh, maupun masyarakat sekitar. Untuk melihat peran penyuluh sebagai dinamisator di Kecamatan Jati Agung dijelaskan pada Tabel 5.

Tabel 5.
Peran penyuluh sebagai konsultan

No	Skor	Klasifikasi	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	10,00-16,60	Rendah	11	26,19
2	16,70-23,30	Sedang	11	26,19
3	23,40-30,00	Tinggi	20	47,62
Jumlah			**42**	**100,00**

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan Tabel 5 memperlihatkan peranan penyuluh sebagai dinamisator diklasifikasikan tinggi dengan persentase 78,08 persen. Berdasarkan hasil penelitian, penyuluh sudah menjalankan perannya sebagai dinamisator di mana penyuluh mampu menggerakkan petani binaannya untuk dapat memperaktekkan materi penyuluhan yang sudah di berikan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan petani berasumsi bahwa peranan penyuluh sebagai dinamisator yang mana dalam hal ini penyuluh harus mampu mendorong atau menggerakkan petani untuk dapat berpartisipasi dalam melakukan segala hal yang telah disuluhkan oleh penyuluh sudah cukup baik namun dalam hal ini juga masih belum semua petani yang terdorong untuk

melakukan segala yang disarankan oleh penyuluh. Selanjutnya dalam menciptakan iklim yang demokratis, penyuluh dapat menciptakan iklim yang demokratis dengan suasana yang santai sehingga petani dapat berkomunikasi dengan percaya diri untuk menyampaikan masalah dan kebutuhan terkait usahatani yang dimiliki. Penyuluh juga menciptakan kekompakan kelompok dengan terus memberikan motivasi dan bimbinganuntuk mencapai tujuan.

Pengembangan Kelompok Tani

Pengembangan kelompok tani adalah serangkaian proses kegiatan memampukan dan memberdayakan kumpulan anggota kelompok yang mempunyai tujuan bersama. Proses pengembangan kelompok dimulai dari proses pengenalan akan program, berlanjut pada kajian keadaan pedesaan secara partisipatif dan diperkuat ketika petani merasa mereka perlu berbagi tugas dan tanggung jawab dalam melakukan kegiatan yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan yang mereka hadapi. Pengembangan kelompok tani pada prinsipnya juga diarahkan pada peningkatan kemampuan kelompok tani dalam menjalankan fungsinya, peningkatan para anggota dalam mengembangkan agribisnis dan penguatan kelompok tani menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri.

Peranan penyuluh dalam pengembangan kelompok tani adalah salah satu hal penting, yang mana hal ini akan menjadikan kelompok tani semakin mengalami kemajuan dalam hal berpikir, bertindak dalam mengelola usahataninya, dan juga dapat menciptakan petani yang mandiri.

1. Kegiatan dan pembagian tugas

Untuk meningkatkan efektivitas perlu dilakukan pembagian tugas berdasarkan kapasitas dan kemampuan anggota kelompok, dengan adanya pembagian tugas memudahkan penyelesaian tugas dalam bentuk kerjasama, porsi pembagian tugas berdasarkan posisi dalam kelompok yang terkait dengan peran dan status dalam kelompok tersebut, memiliki aturan-aturan yang telah disepakati bersama dan aturan ini yang membedakan dengan kelompok lain. Untuk melihat kegiatan rutin dan pembagian tugas dalam pengembangan kelompoktani di Kecamatan Jati Agung dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6.
Kegiatan dan pembagian tugas

No	Skor	Klasifikasi	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	6,00-10,00	Rendah	13	30,95
2	11,00-14,00	Sedang	11	26,19
3	15,00-18,00	Tinggi	18	42,86
Jumlah			**42**	**100,00**

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan bahwa kegiatan dan pembagian tugas pada kelompok tani sudah berjalan dengan baik seperti contoh pembagian tugas masing-masing anggota sesuai dengan divisi atau jabatannya, seperti ketua kelompok yang bertugas untuk mengkoordinasi anggotanya, sekretaris anggota yang bertugas dalam hal surat menyurat dan administrasi lainnya, serta anggota yang bertugas untuk mendukung kegiatan kegiatan kelompok berjalan dengan baik sesuai dengan yang telah direncanakan. Hal ini sudah berjalan dengan baik dikarenakan kelompok tani sudah melakukan tugas dan pembagian tugas dengan adil dan merata, sehingga anggota kelompok tani dapat melakukan tugas dan kegiatannya sesuai dengan yang sudah direncanakan dan diputuskan secara bersama-sama dalam diskusi bersama dengan penyuluh yang membina. Dengan adanya pembagian tugas setiap anggota mendapatkan perannya masing-masing agar tujuan yang diinginkan tercapai dengan baik. Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani yang di Kecamatan Jati Agung dalam hal pengembangan kelompok tani sudah cukup baik di mana kelompok tani selalu melakukan pertemuan baik mandiri maupun dengan penyuluh satu minggu sekali.

2. Sumber informasi

Informasi untuk masing-masing petani berbeda, tergantung keterjangkauan petani terhadap sumber informasi, baik yang berasal dari media antar pribadi, media kelompok, media publik ataupun media massa (Cangara, 2000). Keterjangkauan petani dalam memperoleh sumber informasi adalah kemampuan pribadi dalam mengakses atau mencari informasi tentang pengelolaan usahatainya yang pencarian sumber informasinya mencakup pada media interpersonal (penyuluhan) dan media massa (TV, Radio, Koran dan Majalah). Untuk lebih jelasnya mengenai pengembangan kelompok tani di Kecamatan Jati Agung dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7.
Sumber informasi

No	Skor	Klasifikasi	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	5,00- 8,33	Rendah	11	26,19
2	8,34-11,67	Sedang	11	26,19
3	11,68-15,01	Tinggi	20	47,62
Jumlah			**42**	**100,00**

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan kelompok tani dalam hal memperoleh sumber informasi sudah baik karena para petani selalu memperoleh informasi terbaru yang berkaitan dengan usahataninya. Pengembangan sumber informasi dalam kelompok tani di Kecamtan Jati Agung banyak diperoleh dari penyuluh pertanian yang selalu disampaikan pada saat setiap pertemuan kelompok tani, serta penyuluh juga kerap memberikan fasilitas sumber informasi yang diperoleh biasanya berasal dari brosur, buku tentang pertanian, majalah pertanian yang sesekali dibagikan oleh penyuluh yang membina, sehingga informasi yang telah dilakukan penyuluh membantu petani dalam proses pelaksanaan kegiatan usahatani untuk meningkatkan produktivitas usahataninya. Sumber informasi yang berasal alat informasi elektronik seperti *handphone*, laptop ataupun internet masih kurang digunakan dikarenakan banyak petani yang sudah berada pada usia lansia, yang mana petani banyak menggunakan teknologi informasi yang seadanya yang hanya digunakan untuk berkomunikasi saja bukan untuk mencari hal-hal yang berkaitan dengan pertaniannya.

3. Sarana Produksi

Sarana produksi adalah salah satu faktor produksi terpenting dalam kegiatan usaha tani maupun usahatani lainnya. Sarana produksi dapat dikatakan sebagai input atau bahan yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan output. Pengembangan kelompok tani dalam hal sarana produksinya dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8.
Sarana produksi

No	Skor	Klasifikasi	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	6,00-10,00	Rendah	10	23,81
2	10,01-14,00	Sedang	9	21,43
3	14,01-18,00	Tinggi	23	54,76
Jumlah			**42**	**100,00**

Sumber: Data primer, 2023

Diketahui bahwa pengembangan kelompok tani dalam sarana produksi berada pada klasifikasi sedang yang mana hal ini dapat dikatakan sarana produksi petani terbilang cukup baik dikarenakan masih banyak Desa di Kecamatan Jati Agung yang belum memiiki sarana produksi yang baik untuk meningkatkan produktivitas usahataninya. Sarana produksi yang digunakan oleh kelompok tani di Kecamatan Jati Agung masih terbilang kurang memadai khususnya dalam hal sumber air yang mana hal ini adalah salah satu komponen penting dalam peningkatan produktivitas usaha tani. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan Kecamatan Jati Agung adalah kawasan lahan persawahan yang tadah hujan di mana petani dalam menjalankan usahataninya hanya mengandalkan hujan sebagai sumber irigasi air.

4. Modal

Modal adalah salah satu faktor terpenting dalam menjalankan usahatani padi maupun usaha lainnya. Sebaran

pengembangan kelompok tani dalam indicator modal kelompok tani di Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan dapat di lihat pada Tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Modal

No	Skor	Klasifikasi	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	6,00-10,00	Rendah	6	14,25
2	10,01-14,00	Sedang	29	69,05
3	14,01-18,00	Tinggi	7	16,67
Jumlah			**42**	**100,00**

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan Tabel 9 dapat dikatakan bahwa pengembangan kelompok tani dalam hal modal adalah cukup baik. Petani lahan sempit pada umumnya memiliki berbagai keterbatasan modal. Modal yang dimaksud tidak hanya uang ataupun ketersediaan sarana dan prasarana, pengetahuan serta keterampilan seorang petani juga menjadi faktor terpenting bagi petani dalam melakukan kegiatan padi maupun usahatani lainnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penggunaan modal yang digunakan petani mencakup seperti penggunaan pupuk urea yang digunakan petani pada penanaman sebanyak 200-500 kg/ha, di mana penggunaan pupuk urea terebut adalah untuk mendorong pertumbuhan vegetatif pada tanaman padi. Menurut responden, jumlah benih yang digunakan dalam berusahatani padi sebanyak 15-20 kg untuk satu ha luasan sawah.

5. Aturan/norma kelompok

Norma kelompok adalah pedomanpedoman yang mengatur perilaku atau perbuatan anggota kelompok, norma berada dan berlaku dalam kelompok yang bersangkutan. Dalam organisasi terdapat norma-norma yang berlaku dalam organisasi yang bersangkutan. Karena adanya bermacam-macam kelompok, maka norma yang ada dalam suatu kelompok tertentu, mungkin tidak berlaku untuk kelompok lain. Untuk melihat Norma dan Aturan Kelompok dalam pengembangan kelompoktani di Kecamatan Jati Agung dapat dijelaskan pada Tabel 10 berikut ini.

Tabel 10.
Norma/aturan kelompok

No	Skor	Klasifikasi	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	3,00-5,00	Rendah	8	19,05
2	5,01-8,00	Sedang	23	54,76
3	9,00	Tinggi	11	26,19
Jumlah			**42**	**100,00**

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan Tabel 10 dapat dikatakan bahwa pengembangan kelompok tani dalam mentaati norma/aturan kelompok yang ada berada pada klasifikasi sedang dengan persenstase 54,76 persen di mana petani dalam mentaati norma/aturan kelompok sudah cukup baik atau juga masih terbilang kurang berjalan juga. Norma yang tertulis pada umumnya mencakup hal-hal yang khusus, sehingga lebih tepat disebut sebagai peraturan. Dengan adanya norma dan peraturan kelompok, maka individu akan berprilaku sesuai dengan batas yang ditentukan. Lebih jauh lagi, ia akan berprilaku sesuai dengan tugas yang dibebankan padanya dan akan di beri sanksi bila melanggarnya. Kelompok tani yang ada di Kecamatan Jati Agung mengenai norma/aturan kelompok tani ini sudah berjalan cukup baik di mana jika ada anggota kelompok yang melanggar aturan yang telah dibuat maka ketua kelompok tani akan menegur anggota tersebut hingga sadar.

6. Prestasi Kelompok

Kelompok tani yang berprestasi adalah kelompok tani yang memiliki kinerja dan produktivitas yang tinggi serta berhasil dalam melaksanakan dan mengembangkan fungsi dan memperkuat kelembagaannya, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggotanya. Untuk lebih jelasnya mengenai prestasi kelompok di Kecamatan Jati Agung dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11 menjelaskan bahwa pengembangan kelompok tani dalam hal pretasi kelompok berada pada klasifikasi sedang dengan persentase 59,52 persen. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan prestasi kelompok tani Kecamatan Jati Agung berdasarkan kelas kelompok tani,

sebagian besar kelompok tani Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, masih berada pada kelas kelompok tani yang berada pada kelas pemula, lanjut, dan madya, sedangkan untuk kelas kelompok tani utama hanya ada 11 kelompok tani saja yang berada pada produktivitas yang baik, sehingga dengan hal ini maka prestasi kelompok perlu ditingkatkan kembali untuk menjadi kelompok tani yang mandiri, sehingga mendukung pembangunan pertanian. Prestasi kelompok yang diperoleh pada kelompok tani di Kecamatan Jati Agung masih jauh dari kata baik, dikarenakan sebagian besar kelompok tani yang ada di Kecamatan Jati Agung belum pernah mendapat penghargaan dari instansi atau pemerintah setempat.

Tabel 11. Prestasi kelompok

No	Skor	Klasifikasi	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	3,00-5,00	Rendah	13	30,95
2	5,01-8,00	Sedang	25	59,52
3	9,00	Tinggi	4	9,52
Jumlah			**42**	**100,00**

Sumber: Data primer, 2023

SIMPULAN

Peranan penyuluh sebagai pembimbing, organisator, teknisi, konsultan, dan dinamisator terhadap pengembangan kelompok tani di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan sudah berjalan dengan baik atau berada kategori tinggi. Pengembangan kelompok tani di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan yaitu kegiatan dan pembagian tugas kelompok tani, sumber informasi, sarana produksi berada pada kategori tinggi, pengembangan kelompok tani dalam hal penyediaan modal, pelaksanaan norma/aturan kelompok, dan prestasi kelompok berada pada kategori sedang.

SANWACANA

Terima kasih kepada Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung yang telah menjadi tempat mengemban ilmu, serta dosen pembimbing dan pembahas yang membantu menulis jurnal ini. Terima kasih pula para responden penelitian, yaitu petani budidaya padi di Kecamatan Jati Agung serta penyuluh pertanian lapang (PPL) yang telah memberikan informasi selama penulis menyelesaikan tugas akhir dan artikel ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

Cangara, H. (2000). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Departemen Pertanian. (2007). *Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani.* Departemen Pertanian, Jakarta.

Ellyta, Sasmito, W., & Ekawati. (2021). Peranan Penyuluh pada Usahatani Padi di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Sambora Kecamatan Toho Kabupaten Mempawah. *Ziraa'ah Majalah Ilmiah Pertanian*, *46*(3), 315–326.

Jarmie, M. J. (2000). Peranan Ilmu Penyuluhan Pembangunan Menuju Pembangunan Pertanian yang Berwawasan Agribisnis dalam Pemberdayaan Sumberdaya Manusia. In Prosiding Seminar (Eds H. R. Pambudi & A. K. Adhi), Pustaka Wirausaha Muda, Bogor.

Mardikanto, T. (2009). *Sistem Penyuluhan di Indonesia*. Sebelas Maret University Press, Surakarta.

Najib, M., & Rahwita, H. (2010). Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Ziraa'ah*, *28*(2), 116–128.

Ningsih, R., Effendi, I., & Sadar, S. (2014). Peranan Penyuluh Sebagai Dinamisator Dalam Bimbingan Teknologi SL-PTT (Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu) Padi Inhibrida di Desa Tegal Yoso Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur. *JIIA*, *2*(2), 174–181.

Sudarmanto. (2009). *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Alfabeta, Bandung.

Zulhafandi, Febriamansyah, R., & Tanjung, H. (2019). Peran Penyuluh Dalam Memfasilitasi Penerapan Budidaya Padi Organik di Kabupaten Padang Pariaman. *Prosiding Seminar Nasional Penyuluhan, Komunikasi Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat (Semnas PKP-PM) Universitas Andalas*, Padang 2 Mei 2019. (pp.198–208)